

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN  
*CSR DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Tesis)**

**Oleh  
CINDY PRATAMA DERILA**



**MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN *CSR DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Oleh

**CINDY PRATAMA DERILA**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan *CSR Disclosure* terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER, *CSR Disclosure* menggunakan GRI 4 sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan *return on asset*. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan dan *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel Biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:**, kinerja lingkungan, PROPER, biaya lingkungan, *CSR Disclosure*, kinerja keuangan.

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COST, CSR DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE***

**By**

**CINDY PRATAMA DERILA**

*This study aims to examine the effect of environmental performance, environmental cost, and CSR Disclosure on financial performance. Environmental performance is measured using PROPER, CSR Disclosure uses GRI 4, while financial performance is measured using return on assets. The data used in this study are secondary data and sample selection using purposive sampling method on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2020. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study indicate that environmental performance and CSR Disclosure have a positive effect on financial performance. Meanwhile, the environmental cost variable has not effect on financial performance.*

**Keyword** : *environmental performance, PROPER, environmental cost, CSR disclosure, financial performance..*

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN  
CSR DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Oleh**

**CINDY PRATAMA DERILA**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Magister Akuntansi**

**pada**

**Program Magister Ilmu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Tesis : **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN CSR DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Nama Mahasiswa : **Cindy Pratama Derila**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1821031006


Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

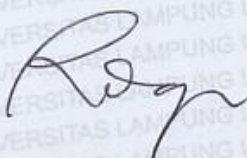


1. Komisi Pembimbing

  
**Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA.**  
NIP 19560620 198603 1 003

  
**Dr. Fajar Gustiawaty D, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19710802 199512 2 001

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi

  
**Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.**  
NIP 19750620 200012 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA.** .....

Sekretaris : **Dr. Fajar Gustlawaty D, S.E., M.Si., Akt.** .....

Penguji Utama : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt..** .....

Anggota Penguji : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana

**Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.**  
NIP. 19710415 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **11 Agustus 2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Cindy Pratama Derila**

**NPM : 1821031006**

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan *CSR Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2021

Penulis,



Cindy Pratama Derila  
NPM. 1821031006

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis memiliki nama lengkap Cindy Pratama Derila, dilahirkan pada 14 Desember 1994 di Padang Kayu Dadih, Punggasan, Pesisir Selatan, Sumatera Barat sebagai anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan anak dari pasangan Bapak Tamril dan Ibu Dewi Cendrawati.

Pendidikan Penulis dimulai pada tahun 2001 di SD Negeri 16 Koto Langang di Punggasan, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Setelah itu Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2007 di SMP Negeri 1 Linggo Sari Baganti, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Kemudian pada tahun 2010 dilanjutkan di SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti, Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

Pada tahun 2013, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Lulus dengan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2017. Setelah melewati pendidikan strata 1, tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada program studi strata 2 di Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.



# MOTTO

Maka Nikmat Tuhan Kamu Yang Mana Yang Kamu Dustakan

**(Ar-Rahman)**

*Nothing Impossible*

**(Cindy Pratama Derila)**

Jangan Salahkan Keadaan Jika Kau Kecewa, Itu karena Kau yang

Terlalu Berharap

**(Cindy Pratama Derila)**

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan.*

### **KARYA INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:**

*Kedua Orang Tuaku  
Ayahanda Tamril dan Ibu Dewi Cendra Wati*

*Kepada Adikku tersayang,  
Dwi nikita Jewelry*

*Seluruh Keluarga Besar*

*Sahabat-Sahabatku tercinta*

*Guru-guru dan dosenku yang telah mengantarkanku hingga sekarang dengan bimbingan dan ilmu yang diberikan.*

*Serta*

*Almamater tercinta, Universitas Lampung.*

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "**Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan CSR Disclosure terhadap Kinerja Keuangan**". Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Selama penyusunan tesis ini Penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga Penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, baik keluarga, dosen, maupun teman-teman. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. ALLAH SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dan suri tauladan bagi kita semua.
2. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si. selaku Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

6. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Acc., Akt., CA. selaku Sekretaris Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan saran kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt. selaku Pendamping Pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta untuk segala ilmu, bantuan dan saran kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat membantu Penulis dalam perbaikan tesis ini.
10. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Anggota Penguji yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan.
12. Ibu Agustina Awan, Bapak Andri Kasrani, S.Pd, beserta seluruh staf administrasi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada Penulis.

13. Keluarga besarku, terima kasih atas kasih sayang dan pelajaran hidup yang telah diberikan.

14. Keluarga Besar Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Angkatan 2018.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun Penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2021

Penulis,

**Cindy Pratama Derila**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>SANWACANA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Legitimasi.....	11
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	12
2.1.3 Kinerja Keuangan .....	13
2.1.4 Kinerja Lingkungan .....	15
2.1.5 Biaya Lingkungan.....	16

2.1.6	<i>Corporate Sosial responsibility</i> .....	18
2.2	Penelitian Terdahulu .....	20
2.3	Kerangka Pemikiran .....	22
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	23
2.4.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan ..	23
2.4.2	Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.....	24
2.4.3	Pengaruh CSR Disclosure terhadap Kinerja Keuangan.....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Populasi dan Sampel .....	27
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	27
3.3	Definisi Operasional Variabel .....	28
3.3.1	Variabel Dependen .....	28
3.3.2	Variabel Independen.....	29
3.3.2.1	Kinerja Lingkungan .....	29
3.3.2.2	Biaya Lingkungan .....	30
3.3.3	<i>CSR Disclosure</i> .....	30
3.4	Metode Analisis Data .....	31
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	31
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.4.2.1	Uji Normalitas .....	31
3.4.2.2	Uji Multikolinieritas.....	32
3.4.2.3	Uji Heterokedastisitas .....	32
3.4.2.4	Uji Autokorelitas .....	33
3.5	Analisis Regresi Linier Berganda .....	34
3.6	Pengujian Hipotesis.....	35
3.6.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	35
3.6.2	Uji F .....	35
3.6.3	Uji T .....	36

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	37
4.2	Statistik Deskriptif.....	38
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	40
4.3.1	Uji Normalitas .....	40
4.3.2	Uji Multikolinieritas .....	41
4.3.3	Uji Autokorelasi .....	42
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas .....	43
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.5	Pengujian Hipotesis .....	46
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
4.5.2	Uji F .....	47
4.5.3	Uji T .....	48
4.6	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis .....	50
4.6.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap kinerja Keuangan ...	50
4.6.2	Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap kinerja Keuangan .....	52
4.6.3	Pengaruh <i>CSR Disclosure</i> terhadap kinerja Keuangan .....	54

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	58
5.3	Saran.....	58

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **LAMPIRAN.....**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Kriteria Peringkat PROPER .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
3.1 Tabel Penilaian PROPER.....	29
4.1 Sampel Penelitian .....	37
4.2 Statistik Deskriptif .....	38
4.3 Uji Normalitas.....	41
4.4 Uji Multikolinieritas .....	42
4.5 Uji Autokorelasi.....	43
4.6 Uji Heteroskedastisitas .....	44
4.7 Analisis Regresi Linier Berganda .....	45
4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
4.9 Uji Kelayakan Model (F) .....	47
4.10 Uji Hipotesis (t) .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Model Penelitian .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tabel Perusahaan Sampel .....	64
2. Tabel Tabulasi .....	65
3. Uji R .....	67
4. Uji Anova .....	67
5. Uji T .....	67
6. Indikator Pengungkapan <i>CSR Disclosure</i> .....	68

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaannya. Pencapaian kinerja keuangan perusahaan digambarkan dari laba yang di hasilkan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan didasarkan karena laba sangat diperlukan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya.

Tingkat laba yang terus meningkat mencapai keuntungan maksimum merupakan indikator yang baik untuk kinerja keuangan sebuah perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu untuk terus hidup dan bertahan. Perusahaan dengan kinerja yang buruk akan mengalami keguncangan dan akan mati secara perlahan-lahan. Oleh karena itu, perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan kinerja keuangan yang sempurna. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik oleh perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Fahmi (2013) menjelaskan bahwa rasio dapat dipahami sebagai hasil peroleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik.

Rasio untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan ROA. *Return on asset* merupakan pengukuran tentang bagaimana pihak manager dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Khafa dan Laksito,2015).

Seiring berjalannya waktu, kondisi keuangan tidak cukup menjamin perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Menurut *McWilliam and Siegel* (2001), keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada *single bottom line* yaitu perusahaan hanya fokus dalam aspek keuangan saja, melainkan harus *triple bottom line* yaitu aspek keuangan, sosial dan lingkungan.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah kinerja lingkungan. Berbagai pencemaran dan kerusakan lingkungan disebabkan oleh operasional yang digunakan sejumlah perusahaan untuk meraih keuntungan komersial dalam jumlah yang besar. Pencemaran lingkungan merupakan dampak dari kurangnya perhatian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan (Septiadi,2016). Seiring berjalannya waktu mulai dari pemerintah, pemegang saham perusahaan dan masyarakat semakin sadar akan adanya dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal.

Permasalahan lingkungan di Indonesia merupakan hal penting yang harus dipikirkan, mengingat dampak yang ditimbulkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Apalagi perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, dimana

perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan dengan tingkat resiko permasalahan lingkungan yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang bergelut secara langsung dengan lingkungan, dimana bahan baku untuk proses produksi diambil langsung dari alam ([www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)). Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus perusahaan pertambangan yang melakukan pencemaran lingkungan diantaranya, PT. Lapindo Brantas yang menimbulkan kebocoran gas *hidrogen sulfide (H<sub>2</sub>S)* disertai semburan lumpur panas akibat aktivitas pengeboran yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat Sidoarjo. (<http://politik.kompasiana.com>). Adapun kasus yang kedua adalah PT Newmonth yang menyebabkan kerusakan Teluk Buyat dan merupakan kerusakan lingkungan yang tergolong besar. Sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan pada Teluk Buyat. (<http://indocorpwath.wordpress.com>).

Sementara itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLH) mencatat ada belasan perusahaan minyak dan gas bumi (migas) dan tambang yang melakukan pencemaran lingkungan selama 2017-2018. Alhasil perusahaan tersebut terkena sanksi yang beragam. Perusahaan tambang yang melanggar aturan lingkungan ada enam perusahaan. Pertama, PT. PPCI di Kalimantan, kedua PT. Iman Mining di Kalimantan Barat, ketiga kasus penambangan ilegal timah di Bangka Belitung, keempat PT. Indominco Mandiri yang merupakan salah satu anak perusahaan ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk) di Kutai Kartanegara. Kelima, PT Stanindo di Bangka, keenam PT.

Selat nasik Indokuarsa di Bangka Belitung, yakni gugatan ganti kerugian lingkungan sebesar Rp 32 miliar sehingga menyebabkan laba perusahaan menjadi turun. (<http://katadat.co.id/berita/2019/0121/11-perusahaan-migas-dan-tambang>).

Usaha pemerintah sebagai pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan, dan penegakan hukum. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah membentuk program yang disebut dengan PROPER sebagai bentuk penaatan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan. Respon baik atas program PROPER sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat ([www.mnlh.go.id](http://www.mnlh.go.id)).

Untuk menciptakan lingkungan yang baik akibat aktivitas perusahaan diperlukan biaya atau disebut juga biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk akibat dari proses produksi perusahaan, (Susenohaji,2013). Biaya lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan

dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan. Ikhsan (2009) menyatakan bahwa biaya lingkungan (*environmental cost*) dapat diklasifikasikan dalam setiap atau seluruh kategori dari perusahaan yang berbeda. Dengan adanya alokasi biaya yang jelas untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian terhadap lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga akan membangun kepercayaan masyarakat. Hal ini dapat dijadikan sebagai ajang promosi perusahaan, sehingga kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan dipandang baik oleh *stakeholder*. Hal ini dapat dipercaya dapat memberikan *image* yang baik pada perusahaan dan berimbas terhadap kinerja keuangan perusahaan karena penjualan yang terus meningkat sehingga dapat menjamin keberlangsungan perusahaan (*sustainability*) perusahaan.

Selain masalah lingkungan menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan untuk bisa bertahan, perusahaan juga harus memperhatikan masalah sosial agar tercipta *triple bottom line* sehingga bisa tercipta keberlanjutan perusahaan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam Peraturan ini diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Tanggung jawab sosial ini sering disebut juga dengan *Corporate Social Responsibility*.



*Corporate Social Responsibility* menurut Susanto (2009) adalah sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan baik kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan kemajuan perusahaan, serta tanggung jawab ke pihak eksternal yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang. Dengan demikian, perusahaan bisa bermanfaat tidak hanya bagi bisnisnya saja namun juga bermanfaat bagi pihak lainnya.

Perusahaan perlu melakukan *Corporate Social Responsibility* dalam *annual report*nya. Sehingga bisa meningkatkan daya tarik *Stakeholder* dan loyalitas konsumen akan terus meningkat. Karena *Corporate Social Responsibility* berisikan semua kegiatan yang berhubungan tentang kegiatan sosial perusahaan. Sebagai salah bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *Stakeholder*, perusahaan sering terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga masyarakat dan *Stakeholder* dapat memberikan respon yang positif terhadap masyarakat. Respon positif yang diberikan oleh masyarakat dan *Stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan operasi perusahaan, dan hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan memiliki hasil yang variatif. Septiadi Ni Luh (2016) menemukan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Halolongan (2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tunggal dan fachrurrozie (2014) menemukan bahwa *Environmental Performance*

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Financial Performance*. Fitriani (2013) memberikan bukti adanya pengaruh positif yang signifikan antar kinerja lingkungan dan kinerja keuangan pada BUMN. Wijaya dan Amin (2014), *Environmental performance* yang diproksi oleh indeks PROPER berpengaruh pada *Economic Performance* perusahaan industry dasar & kimia di Indonesia. Penelitian didukung oleh hasil penelitian, Al Tuwajri (2004) bahwa kinerja lingkungan yang baik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sarumpaet (2005), kinerja Lingkungan yang dilakukan perusahaan mempengaruhi kinerja ekonomi.

Berbeda dengan hasil penelitian Meiyana dan Aisyah (2019) membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Pujiasih (2013) juga tidak menemukan pengaruh antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan. Penelitian ini didukung oleh Deswanto dan Siregar (2018), Nofianto dan Agustina (2014), Rahmawati (2012), dan Sudaryanto (2011) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan memiliki hasil yang variatif. Septiadi (2016) menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sundari (2012), Chiang, et. al., (2015) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Al Shariri (2005) menemukan pengaruh positif terhadap hubungan antar biaya lingkungan dan kinerja keuangan.

Sementara itu, hasil penelitian Jauhari dkk (2018) menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Fitriani (2013) memberikan tidak adanya pengaruh positif yang signifikan antar kinerja keuangan dan kinerja lingkungan pada BUMN. Sejalan dengan penelitian Tunggal dan Fachrurrozie (2014), Hadi (2011) yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antar biaya sosial dengan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Gantino, Rilla (2016) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran (ROA dan ROE). Hasil penelitian ini didukung oleh Maryani dan Fithri (2017) bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hal ini menunjukkan bahwa CSR dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Rahmawati dan Ahmad (2012), Septiadi (2016), *Chiang et al* (2015), Astuti dkk (2014) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Sudaryanti dkk (2019) menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Tunggal dan Fachrurrozie (2014) CSR *disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Performance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR *disclosure* tidak dapat menjadikan faktor yang menentukan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang bervariasi pada penelitian sejenis sebelumnya, itu menunjukkan adanya *research gap*. Oleh karena itu, penelitian tentang Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, *CSR Disclosure* dan Kinerja Keuangan menarik untuk diteliti kembali. Maka, penelitian ini mencoba untuk mengkaji kembali

pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, *CSR Disclosure* dan Kinerja Keuangan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel *CSR Disclosure* sebagai variabel Independent, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan tahun serta sampel penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan *CSR Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja?
3. Apakah *CSR Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *CSR Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan menyangkut kinerja lingkungan dan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan guna kemajuan perusahaan. Selain itu, bagi

investor peneliti berharap dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan sebagai bahan evaluasi.

Bagi bidang akademik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan pengetahuan bagi peneliti terkait dengan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, *CSR Disclosure*, dan kinerja keuangan. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya, peneliti berharap agar penelitian ini mampu membukaa penelitian lain mengenai kinerja lingkungan, biaya lingkungan, *CSR Disclosure*, dan kinerja keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi merupakan teori yang mengansumsikan bahwa perusahaan secara terus-menerus berusaha untuk memastikan bahwa operasi yang mereka jalankan telah berada di bawah aturan dan norma sosial yang ada ( Deegan, 2004). *Legitimacy theory* secara esensial adalah teori yang berorientasi pada sistem, dalam hal ini organisasi atau perusahaan di pandang sebagai salah satu komponen lingkungan sosial yang lebih besar. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Wijaya dan Amin, (2014) menyatakan bahwa Perusahaan yang selalu berusaha untuk menyelaraskan diri dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan mengantisipasi terjadinya *legitimacy gap* maka perusahaan tersebut dapat dianggap sah dalam masyarakat dan dapat terus bertahan hidup. Legitimasi merupakan keadaan psikologis orang dan kelompok yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitar baik fisik maupun nonfisik (Hadi,2011).

Teori legitimasi merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan untuk masa yang akan datang. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksikan strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat semakin maju. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya

potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), Pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat.

### **2.1.2 Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak tindakan mereka. Teori ini menekankan untuk mempertimbangkan kepentingan, kebutuhan dan pengaruh dari pihak-pihak yang terkait dengan kebijakan dan kegiatan operasi perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan perusahaan. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu usaha dan jaminan *going concern*.

Teori stakeholder memprediksi manajemen memperhatikan ekspektasi dari *stakeholder* yang berkuasa, yaitu *stakeholder* yang memiliki kuasa mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan (Deegan, 2002). Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak tindakan mereka. Agar perusahaan mampu berkembang dan bertahan lama di dalam masyarakat maka perusahaan membutuhkan dukungan dari para *stakeholder*-nya. Untuk membuat keputusan dibutuhkan informasi, salah

satunya adalah informasi yang berhubungan dengan aktivitas tanggung jawab sosial (*corporate Social Responsibility*) perusahaan (Ardian, 2013).

### **2.1.3 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)**

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian, pelaksanaan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi. Menurut Fahmi, (2013) kinerja keuangan adalah suatu alat analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau *GAAP (General Acceted Accounting Principle)*. Menurut Ermayanti (2009) penilaian kinerja keuangan adalah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada pemilik perusahaan. Dalam evaluasi kinerja keuangan tentunya memerlukan standar tertentu baik bersifat eksternal maupun internal. Standar eksternal mengacu pada *competitive benchmarking* yang merupakan perbandingan perusahaan dengan pesaing utama atau industri.

Analisis kinerja perusahaan individual dengan menggunakan pendekatan industry dinilai sangat relevan dalam persaingan industry. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja namun juga faktor internal perusahaan. Salah satu indikator penting yang digunakan dalam persaingan industry adalah daya tarik bisnis. Indikator ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas salah satunya yaitu dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.



*Return on Asset* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. Semakin besar nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan itu semakin baik.

ROA dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu alat analisis guna mengukur seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA memberitahukan kepada investor tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan.

Keunggulan *Return On Asset* (Munawir 2010) adalah

- a. ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b. ROA dapat membandingkan posisi perusahaan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau di atas rata-rata industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

#### **2.1.4 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)**

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan control aspek-aspek lingkungannya (Ikhsan, 2009). Kinerja lingkungan menunjukkan hasil interaksi suatu organisasi atau perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Hansen & Mowen (2009) terdapat tiga hal penting dalam konsep keefisiensi lingkungan. Pertama, perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi dapat dan sudah seharusnya saling melengkapi. Kedua, perbaikan kinerja lingkungan seharusnya tidak lagi dipandang hanya sebagai amal, namun juga sebagai persaingan. Ketiga, keefisiensi merupakan pelengkap dan pendukung perkembangan yang berkesinambungan.

Di Indonesia penerapan kinerja lingkungan perusahaan di fasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER merupakan instrument yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. Adanya kesadaran perusahaan menetapkan kinerja lingkungan secara baik merupakan perwujudan dari bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup dimana perusahaan beroperasi.

Untuk penilaian kinerja lingkungan menggunakan indikator warna, mulai dari warna emas sebagai peringkat terbaik, kemudian diikuti warna hijau, biru, merah, dan untuk peringkat terburuk diindikasikan dengan warna hitam. Setiap peringkat warna yang diperoleh akan diberi skor mulai dari nilai 1 sampai 5. Pemberian

penghargaan PROPER bertujuan untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

**Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER**

<b>Peringkat Warna</b>	<b>Keterangan Peringkat</b>
Emas	Usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta telah melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
Hijau	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggungjawab sosialnya dengan baik.
Biru	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang diisyaratka sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Diberikan bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
Hitam	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melaukan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

*Sumber: Kemeterian Lingkungan Hidup, 2020*

### **2.1.5 Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*)**

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan (susenohaji, 2003). Biaya lingkungan meliputi biaya internal/eksternal dan berhubungan dengan semua biaya yang terjadi baik biaya kerusakan dan perlindungan lingkungan. Biaya lingkungan pada perusahaan bisa dilihat pada alokasi dana untuk program bina lingkungan. Menurut Shohilin, 2005 biaya

lingkungan adalah *cost* yang terjadi karena adanya atau kemungkinan terdapat kualitas lingkungan yang buruk.

Hansen & Mowen (2009) menyatakan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Menurut Hansen dan Mowen (2009) biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu:

1. Biaya Pencegahan Lingkungan (*environmental prevention costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.
2. Biaya Deteksi Lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan dalam menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Tiga cara untuk pendefinisian standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan adalah:
  - i. Peraturan pemerintah
  - ii. Standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh *International Standards Organization*
  - iii. Kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen
3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*environmental internal costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah atau sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*environmental external failure*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

### 2.1.6 *Corporate Sosial Responsibility*

*Corporate Sosial Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat social dan berguna untuk masyarakat banyak. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dimulai sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang lebih penting daripada sekedar profitabilitas perusahaan. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya masyarakat. (Kotler dan Nancy).

Adapun konsep *Corporate Sosial Responsibility* yang dikemukakan oleh

Elkington (1997) yaitu konsep *Triple Bottom Line* meliputi :

1. *Profit* (Keuntungan), merupakan tujuan dasar dalam kegiatan usaha. Kegiatan perusahaan untuk mendapatkan *profit* setinggi-tingginya dengan cara meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya.
2. *People* (Masyarakat Pemangku Kepentingan) merupakan *stakeholder* yang bernilai bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sangat dibutuhkan bagi keberadaan, keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Untuk menjamin keberlangsungan bisnisnya, perusahaan tidak bisa hanya

memperhatikan kepentingan mendapatkan *profit* saja, tetapi perusahaan juga harus menaruh kepedulian terhadap kondisi masyarakat seperti mengadakan kegiatan yang mendukung dan membantu kebutuhan masyarakat.

3. *Planet* (Lingkungan), merupakan sesuatu yang terikat dan tidak bisa lepas dari seluruh aspek dalam kehidupan manusia. *Profit* atau keuntungan yang merupakan hal utama dari dunia bisnis membuat perusahaan sebagai pelaku industry hanya mementingkan keuntungan tanpa melakukan usaha apapun untuk melestarikan lingkungan. Akibatnya kerusakan lingkungan terjadi diberbagai tempat yang disebabkan oleh perusahaan yang tidak bertanggung jawab seperti polusi, pencemaran air, hingga perubahan iklim. Dalam kegiatan menjaga kelestarian lingkungan, pelaku usaha dapat mengurangi penggunaan sumber daya alam secara berlebihan dengan memanfaatkan teknologi yang ramah lingkungan. Dengan melestarikan lingkungan, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih, dari sisi kesehatan, kenyamanan, dan ketersediaan sumber daya yang lebih terjaga kelangsungannya.

Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran dari *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0 dengan jumlah 91 pengungkapan. GRI versi 4.0 terdiri dari kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial yang terdiri dari aspek praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, aspek Hak Asasi Manusia, aspek masyarakat, serta aspek tanggung jawab atas produk.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Haholongan Rutinaias (2016)	Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i>	Kinerja lingkungan berpegaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi.
2.	Whino Sekar Prasetyaning Tunggal dan Fachrurrozie (2014)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> , <i>Environmental Cost</i> , dan <i>CSR Disclosure</i> Terhadap <i>Financial Performance</i>	<i>Environmental performance</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>financial performance</i> , dan <i>CSR disclosure</i> . Sedangkan <i>CSR disclosure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial performance</i> , dan <i>environmental cost</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>CSR disclosure</i> . Sebagai variabel intervening <i>CSR disclosure</i> dapat memberikan dukungan positif untuk pengaruh secara tidak langsung antara <i>environmental cost</i> terhadap <i>financial performance</i> , akan tetapi tidak untuk pengaruh <i>environmental performance</i> terhadap <i>financial performance</i> .
3.	Ala Rahmawati dan Tarmizi Achmad (2012)	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap <i>Financial Corporate Performance</i> dengan <i>Corporate Socia Responsibility Disclosure</i> Sebagai Variabel Intervening	Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap <i>CSR</i> . Kinerja lingkungan, <i>CSR disclosure</i> secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.
4.	Anis Fitriani (2013)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN	Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5.	Dewata, Jauhari dan Jumarni (2018)	Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing dan <i>Political Cost</i> Terhadap	Biaya lingkungan, kepemilikan Asing, <i>Political cost</i> , berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

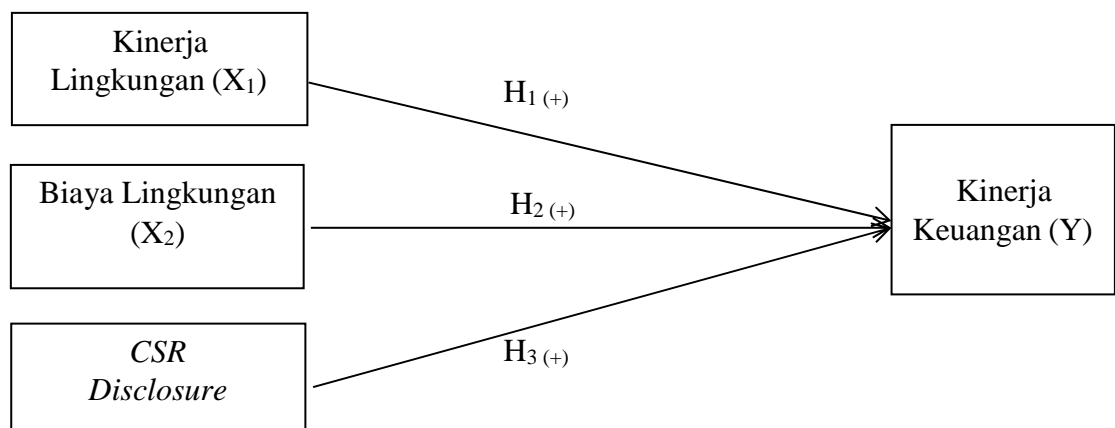
		Kinerja Perusahaan.	
7.	<i>Chen, Honghui and Xiayang Wang (2015)</i>	<i>Corporate Social responsibility and corporate financial performance in China : an empirical research from Chinese firm</i>	<i>The results show that companies social responsibility activity can improve their financial performance of the current years, have significant effect on their financial performance of the next year, and vice versa. The variation of CSR and financial performance can also significantly influence each other.</i>
8..	<i>Chiang et al (2015)</i>	<i>Environmental Costs, Social Responsibility and Corporate Financial Performance.</i>	<i>The environmental cost, Social Responsibility had a positive effect on the corporate financial performance.</i>
9.	<i>Djuitaningsih, Tita dan Erista Eka Ristiawati. (2011)</i>	<i>Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Finansial Perusahaan</i>	<i>Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure. Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR disclosure. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan.</i>
10.	<i>Rilla Gantino</i>	<i>Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar d BEI 2008-2014.</i>	<i>Hasil dari pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja Keuangan yaitu ROA dan ROE.</i>
11.	<i>Masood Nawaz Kalyar, et al (2019)</i>	<i>Enhancing firms environmental performance and Financial performance through green supply chain management practices and institutional pressures</i>	<i>The finding demonstrate that GSM practices (green manufacturing, green purchasing, ecodesign, cooperation with customers and green information systems) have a significant direct impact on firms financial performance directly and through environmental performance.</i>



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di penelitian ini dibuat berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas. Penelitian ini menjadikan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan *CSR Disclosure* sebagai variabel bebas, dan Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat. Dilihat dari hubungan antar variabel, maka hipotesis dan hubungan antar variabel dapat dilihat dari bagan berikut .

**Gambar 2.1 Model Penelitian**



## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan guna menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan menangani masalah lingkungan. Perusahaan perlu menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan dalam penanganan masalah lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan secara moril terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan yang dinyatakan dalam teori legitimasi.

Menurut penelitian Djuitaningsih dan Ristiawati (2011), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena perusahaan dengan kinerja lingkungan baik akan mendapat respon yang baik pula dari *stakeholder* dan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang. Adhima (2011) juga menyatakan hal yang senada bahwa *Environmental performance disclosure* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *financial* yang berarti bahwa pengungkapan social yang lebih luas oleh manajemen akan memberikan peningkatan pada harga saham( Rahmawati & Achmad, 2012). Suryani (2013) menyatakan kinerja lingkungan diukur dengan PROPER berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan sebesar 12,39%. menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini didukung oleh Halolongan (2016),Tunggal dan fachrurrozie (2014), Fitriani (2013), Rahmawati dan Achmad (2012) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H1 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

#### **2.4.2. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Biaya lingkungan merujuk pada investasi dan biaya itu sendiri, yang dialokasikan sebagai upaya pencegahan, penanggulangan untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti pemulihan pasca bencana, perbaikan atau pemugaran lingkungan, dan aktivitas lainnya (*Environmental Accounting Guidelines*, 2005:13). Perusahaan akan berusaha menyajikan informasi lingkungan sebagai sinyal untuk menarik investor sebagai bukti bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut Dewi (2014), alokasi biaya lingkungan diperusahaan secara jangka pendek memang sepertinya merupakan beban dan mengurangi profit perusahaan tetapi jangka panjangnya dapat menjadi penghematan energi, kerusakan lingkungan termonitor dan terkendali, perbaikan lingkungan yang berkesinambungan, produktivitas perusahaan meningkat, citra positif perusahaan ramah lingkungan dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Karena dengan adanya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, pihak ketiga atau investor akan menjadi percaya, dan dengan kepercayaan yang diperoleh perusahaan dari pihak investor, itu akan memberikan citra positif terhadap perusahaan, sehingga penjualan perusahaan meningkat.

Dengan meningkatnya penjualan atau pendapatan perusahaan itu akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Biaya lingkungan ini dapat dilihat melalui alokasi biaya lingkungan dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahunan perusahaan.

Penelitian mengenai biaya lingkungan pernah dilakukan oleh Sharairi (2005) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan didukung oleh *chiang et al* (2015) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H2 : Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

### **2.4.3 Pengaruh *CSR Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan**

Perusahaan yang mengungkapkan CSR mengindikasikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012. *CSR disclosure* yang dilakukan perusahaan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan atas tanggung jawab terhadap *stakeholder*. Hal ini dikarenakan *stakeholder* memiliki peran yang sangat penting bagi *suitainability* sebuah perusahaan, Tunggal Fachrurrozie (2014).

Penelitian tentang pengaruh *CSR Disclosure* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan dengan hasil yang tidak konsisten. Perusahaan mengharapkan dengan melakukan *CSR Disclosure* maka tpara investor akan menggunkan informasi tersebut sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pendapat ini didukung oleh penelitian Angela (2015) mengungkapkan bahwa dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan para *stakeholder* makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dan para *stakeholder* dalam waktu lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Rahmawati, 2012). Menurut penelitian Suryani (2012), dan Octavia (2014) menunjukkan bahwa pengaruh *CSR Disclosure* terhadap kinerja keuangan dinyatakan signifikan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H3 : *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.**

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER tahun 2014-2018. Pengambilan sampel perusahaan yang akan diteliti dipilih berdasarkan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan mengenai informasi kinerja keuangan variabel (Y) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2020.
3. Perusahaan mengungkapkan data variabel Biaya Lingkungan (X2) dan *CSR Disclosure* (X3) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2019.
4. Perusahaan yang mengikuti PROPER 2014-2019.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data

sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain serta dipublikasikan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yaitu berasal dari sumber yang ada. Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dengan mengakses website masing-masing perusahaan, [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) dan data PROPER diperoleh melalui website Kementerian Lingkungan Hidup [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id).

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel independen dan satu dependen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan *CSR Disclosure*. Berikut adalah definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan ROA yaitu dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asset yang

dimilikinya. Untuk waktu pengamatan Kinerja Keuangan ROA menggunakan t+1 dimana Laba bersih yang dibandingkan dengan total Asset perusahaan diambil tahun berikutnya pada penelitian ini yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Menurut Mamduh (2012) *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Kinerja Lingkungan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan *CSR Disclosure*. Untuk tahun pengamatan variabel independent dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Variabel Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER. Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi Rakhiemah dan Agustia, (2009). Sistem peringkat PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam 5 warna yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Penilaian PROPER**

No	Warna	Keterangan	Skor
1	Emas	Sangat sangat Baik	5
2	Hijau	Sangat baik	4
3	Biru	Baik	3
4	Merah	Buruk	2
5	Hitam	Sangat buruk	1



### 3.3.2.2 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang diproksikan menggunakan rasio total biaya lingkungan dan total laba bersih setelah pajak. Biaya aktivitas lingkungan meliputi biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan dan eksternal lingkungan. Biaya lingkungan ini dapat dilihat melalui alokasi alokasi biaya lingkungan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (Babola, 2012).

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Environmental cost}}{\text{Profit}}$$

Ket :

*Environmental Cost* : Biaya Lingkungan

*Profit* : Laba Bersih setelah Pajak

### 1.3.2.3 CSR Disclosure

*Corporate Social Responsibility Disclosure* yang mana diukur menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0 dengan jumlah 91 pengungkapan. Penilaian ini dihitung dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya dilakukan.

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> : CSR pengungkapan perusahaan j

X<sub>ij</sub> : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan perusahaan j, skor variabel 1  
: jika item I diungkapkan; 0 : jika item I tidak diungkapkan.

N : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan j, n<sub>j</sub> 91

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2019) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, *CSR disclosure* dan Kinerja Keuangan.

#### **1.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2019:130). Analisis regresi yang dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub>: data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada *one sample kolmogorov-smirnov test* adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas  $< \alpha = 0,05$  variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas  $> \alpha = 0,05$   $H_0$  ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2019).

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2019) multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang disajikan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisis harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF.

#### **3.4.2.3 Uji Heterokedastitas**

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

Salah satu cara untuk melakukan uji Heteroskedastisitas ini yaitu uji *glejser*, uji *Spearman Rho*, uji *scatter plot* dan uji *white*. Dalam penelitian ini heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Cara melakukan uji *glejser* adalah dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas 0,05 atau 5%, (Ghozali, 2019).

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya (Ghozali, 2019). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*.

*Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2019):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi

2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

ROA	: Kinerja Keuangan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
$\beta_1 X_1$	: Kinerja Lingkungan
$\beta_1 X_2$	: Biaya Lingkungan
$\beta_2 X_3$	: <i>CSR Disclosure</i>
e	: error

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model setiap tambahan satu.

#### **3.6.2 Uji F**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2019). Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019).  $H_0$  yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

$\text{sig} > 0,05$  :  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

$\text{sig} < 0,05$  :  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan *CSR disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang mengikuti PROPER. Perusahaan yang diambil sebagai sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan selama 6 tahun pengamatan sehingga total keseluruhan sampel adalah 60 perusahaan. Dari tiga hipotesis yang diuji terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang diterima sedangkan satu hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diketahui bahwa variabel Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diketahui bahwa variabel *CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.



## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga diperlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan keterbatasan tersebut adalah:

- 1) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pertambangan, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya 10 perusahaan dari 42 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan karena tidak semua perusahaan pertambangan mencantumkan Biaya lingkungan perusahaannya, sehingga sampel yang digunakan menjadi terbatas.
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan variabel-variabel yang hanya menjelaskan sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga masih banyak faktor-faktor lain yang dapat menjelaskan kinerja keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. . Adapun saran yang penulis berikan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data perusahaan dengan sektor lain yang kemungkinan berhubungan dengan variabel Kinerja Keuangan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian tidak hanya berdasarkan pada data sekunder yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia, melainkan menggunakan data primer yang ditujukan kepada Investor atau pihak ketiga, sehingga bisa mengetahui secara langsung respon dari Investor atau pihak ketiga itu seperti apa.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti *firm size*, *Struktur modal* dan variabel lainnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Sharairi, J. A., & Al Awawdeh, W. M. (2005). The impact of environmental costs on the competitive advantage of pharmaceutical companies in Jordan. *Middle Eastern Finance and Economics*, ISSN, 1450-2889.
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes Li, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. *Journal Accounting, organizations and society*, 29(5-6), 447-471.
- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study To Manufacture, Infrastructure, and Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 348-355.
- Arfan, Ikhsan. (2009). Akuntansi Lingkungan. Graha Ilmu. Edisi Pertama.
- Babalola, Y. A. (2012). The impact of corporate social responsibility on firms' profitability in Nigeria. *European Journal of Economics, Finance and administrative sciences*, 45(1), 39-50.
- Barnett, M. L.(2007). Stakeholder influence capacity and the variability of financial returns to corporate social responsibility. *Journal of management review*, 32(3), 794-816.
- Chen, H., & Wang, X. (2011). Corporate social responsibility and corporate financial performance in China: an empirical research from Chinese firms. *Corporate Governance: The international journal of business in society*.
- Chiang, B., Pelham, A., & Katsuo, Y. (2015). Environmental Costs, Social Responsibility and Corporate Financial Performance-a Closer Examination of Japanese Companies. *American Journal of Business Research*, 8(1), 39-56.
- Deswanto Refandi Budi & Siregar Sylva Veronica. 2017. The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value. *Emeraldinsight Social Responsibility Journal*.
- Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., & Jumarni, E. (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan *Political Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 3(2), 122-132.

- Deegan, C.: 2002, 'The Legitimizing Effect of Social and Environmental Disclosures: A Theoretical Foundation', *Accounting, Auditing, & Accountability Journal* 15 (3), 282-312.
- Dewi, K. (2014). Analisa environmental cost pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011, 2012 dan 2013. *Jurnal Binus Business Review*, 5(2), 615-625.
- Djuitaningsih, T., & Ristiawati, E. E. (2011). Pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja finansial perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(2).
- Ermayanti, D. (2009). Kinerja keuangan perusahaan. *Harian Kompas*, 15.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, Anis. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Gantino, Rilla. 2014. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol.3(2),2016,pp 19-32*.
- Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (2014, Oktober 28). *About Sustainability Reporting; GRI*; <http://www.globalreporting.org/information/sustainability>.
- Hadi, Nor. (2011). Interaksi Tanggung Jawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial. *Jurnal Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(2), 59-67.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan manufaktur go public. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 19(3), 413-424.
- Khafa, L., & Laksitoo, H. (2015). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 207-219.
- Kalyar, M. N., Shoukat, A., & Shafique, I. (2019). Enhancing firms' environmental performance and financial performance through green supply chain management practices and institutional pressures. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*.
- Kotler, P., & Lee, N. (2008). Corporate social responsibility: Doing the most good for your company and your cause. John Wiley & Sons.

- Lau, C. M., & Shohilin, M. (2005). Financial and nonfinancial performance measures: How do they affect job satisfaction. *British Accounting Review Journal*, 37, 389–413
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2012). Manajemen Keuangan, Cetakan kelima. Yogyakarta:BPFE.
- Mc Williams, Abigail dan Donald Siegel. 2001. Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *The Academy of Management Review Journal* Vol. 26, No. 1 pp. 117-127.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.
- Munawir S., 2010, Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat, Cetakan Ketigabelas, Liberty, Yogyakarta.
- Putri dan Herawati. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Seminar nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB) Universitas Widyatama*.
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2009). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi XII*, 4-6.
- Septiadi, N.L.E. I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1), 21-31.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, A. B. 2009. Reputation Driven : Corporate Social Responsibility. Jakarta: Esensi.
- Susenohaji. (2013) Environmental Management Accounting (EMA): memposisikan kembali biaya lingkungan sebagai informasi strategis bagi manajemen. *Jurnal Balance*, Vol.1.
- Sarumpaet, S. (2005). The relationship between environmental performance and financial performance of Indonesian companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 89-98.

Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie, F. (2014). Pengaruh *Environmental Performance*, *Environmental Cost* dan *CSR Disclosure* terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).

Wijaya dan Amin. 2016. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol.9 No. 2.

Yendrawati, R., & Tarusnawati, L. R. (2013). Peran *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(3).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.menhl.go.id](http://www.menhl.go.id)